

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang pertama adalah bagaimanakah peran dan fungsi kelembagaan STA Baliak Mayang, dalam pengembangan agribisnis di wilayah kerjanya. Maka dalam hal ini perlu dibahas antara lain sejarah berdirinya, struktur organisasi dari pengelola, visi dan misi, aturan aturan untuk mejadi mitra tetap, peran dan fungsi Lembaga STA dibidang pemasaran hasil-hasil pertanian, sumber pembiayaan untuk pengelolaan, serta aturan- aturan yang disepakati dalam masaalah pembagian hasil usaha. Selanjutnya akan dibahas apakah STA Balik Mayang yang dikelola oleh kelompok Tani telah berhasil dalam meningkatkan posisi tawar petani.

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Payakumbuh merupakan salah satu Kota di Provinsi Sumatera Barat yang terletak antara daerah perbatasan dengan Riau. Secara geografis Kota Payakumbuh terletak pada posisi  $100^{\circ}35'$  -  $100^{\circ}42'$  BT dan  $0^{\circ}10'$  -  $10^{\circ}17'$  LS, yang memiliki luas areal administrasi sebesar 8.043 Ha atau  $90,43 \text{ Km}^2$  atau 0,19% dari luas Sumatera Barat. Dimana 35,67% luas areal diperuntukkan untuk sawah, 36,76% untuk bangunan, 18,76% unuk kebun/ladang, 2,64% untuk kolam/tebat, 0,16% untuk hutan Negara, 0,78% untuk pengembangan/padang rumput dan 3,76% untuk lain-lainnya.

Kota Payakumbuh merupakan gerbang masuk menuju Propinsi Riau, yang berjarak 124 Km dari Ibukota Provinsi Sumatera Barat (Padang). Letak kota Payakumbuh yang berada pada lintasan jalur Sumbar-Riau ini memberikan kemudahan tersendiri dalam aksesibilitas perekonomian, sehingga sangat berdekatnya dengan pasar potensial, dukungan ketersediaan infrastuktur.

Secara administrasi luas kota Payakumbuh adalah 8.043 Ha yang terdiri dari 5 kecamatan, yaitu kecamatan Payakumbuh Timur, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kecamatan Payakumbuh Selatan, 76 Kelurahan dan 8 Nagari dengan jumlah

penduduk kota Payakumbuh pada tahun 2010 tercatat sebanyak 117.876 jiwa, dengan batas administrasi :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Harau dan Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Luak dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten 50 Kota
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Akabiluru, Kabupaten 50 Kota
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Luak dan Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota

Berdasarkan kondisi agroekosistem, 35% luas wilayah kota payakumbuh merupakan areal persawahan dengan tingkat curah hujan rata-rata 2000-2500 mm/Th dengan hari hujan antara 100-130 hari/tahun. Kondisi tersebut memungkinkan ketersediaan air untuk mengairi sawah sepanjang tahun. Keadaan topografi bervariasi antara daratan dan bukit. Ketinggian tempat 514m dpl suhu rata-rata 26<sup>0</sup>C dengan tingkat kelembaban 45% - 50%.

## **B. Analisa Kelembagaan dan Perannya dalam Pengembangan Agribisnis**

### **1. Sejarah Berdirinya STA Baliak Mayang**

STA Baliak Mayang terbentuk pada tanggal 1 Januari 2008 atas swadaya dan kerja sama Kelompok Tani Baliak Mayang yang ada di Kelurahan Padang Alai Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh yang berjumlah 24 orang. Kelompok Tani Baliak Mayang tergabung dalam gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tigo Sapilin. Nama Baliak Mayang diberikan karena tempat bercocok tanam pertama kali petani anggota STA adalah di desa Baliak Mayang, sehingga timbullah ide dari para petani untuk memberi nama STA Baliak Mayang. Desa Baliak Mayang sampai sekarang masih menjadi lahan bercocok tanam bagi petani anggota yang berlokasi tidak jauh dari gudang STA Baliak Mayang.

Ide pendirian STA muncul ketika ada permasalahan pemasaran pada petani yang ada dilingkungan Kelurahan Padang Alai Payakumbuh Timur. Permasalahan yang terjadi pada petani di Kelurahan Padang Alai adalah banyaknya komoditi

yang tidak terjual sehingga hasil panen petani yang tidak terjual hanya dibiarkan layu dan busuk saja karena petani tidak bisa memasarkan hasil panennya ke tengkulak. Selain itu, petani juga dipersulit oleh tengkulak yang menampung sebagian hasil panen petani karena tidak membayar langsung komoditi yang telah dibeli dari petani. Tengkulak membeli hasil panen petani dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar. Hal ini sangat merugikan petani di Kelurahan Padang Alai. Dimana pemasaran hasil produksi merupakan hal yang sangat vital bagi petani terutama petani sayur-sayuran, jumlah produksi yang tinggi tidak ada artinya tanpa dapat dipasarkan. Sejak didirikannya STA Baliak Mayang tidak ada lagi petani di Kelurahan Padang Alai yang menjual hasil panennya ke tengkulak. Petani lebih memilih memasarkan hasil panennya ke STA yang menjamin harga jual lebih stabil dan sesuai harga pasar sehingga lebih menguntungkan petani.

Pada bulan November 2007 diadakanlah pertemuan atau bincang-bincang bersama penyuluh/petugas pertanian, sehingga terbentuklah Kelompok Tani Baliak Mayang. Sesuai dengan nama hamparan yang ada di Kelurahan Padang Alai kecamatan Payakumbuh Timur. Dengan keberadaan Kelompok Tani Baliak Mayang maka para anggotanya telah mulai memikirkan bagaimana supaya hasil-hasil pertanian mereka dapat dipasarkan dengan harga yang cukup menguntungkan bagi petani, maka berdirilah Sub Terminal Agribisnis Baliak Mayang pada bulan Januari 2008 yang pengelolanya dilakukan oleh Kelompok Tani Baliak Mayang secara bersama-sama dengan pengurus.

Dengan telah berjalannya usaha budidaya pertanian dan unit pemasaran hasil pertanian sehingga mulailah anggota mengatur pola tanam supaya jangan terjadi over supply produksi yang mana data pengaturan pola tanam ditambah beberapa macam komoditi sayuran sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada, sehingga terjalinlah kemitraan STA dengan beberapa pedagang sayuran dari Bukittingi maka mulailah kelompok mengadakan perluasan tanaman hortikultura di kelurahan Padang Alai sehingga bergabunglah 5 kelompok tani.

Tabel 3. Kelompok Tani yang Tergabung dalam Baliak Mayang

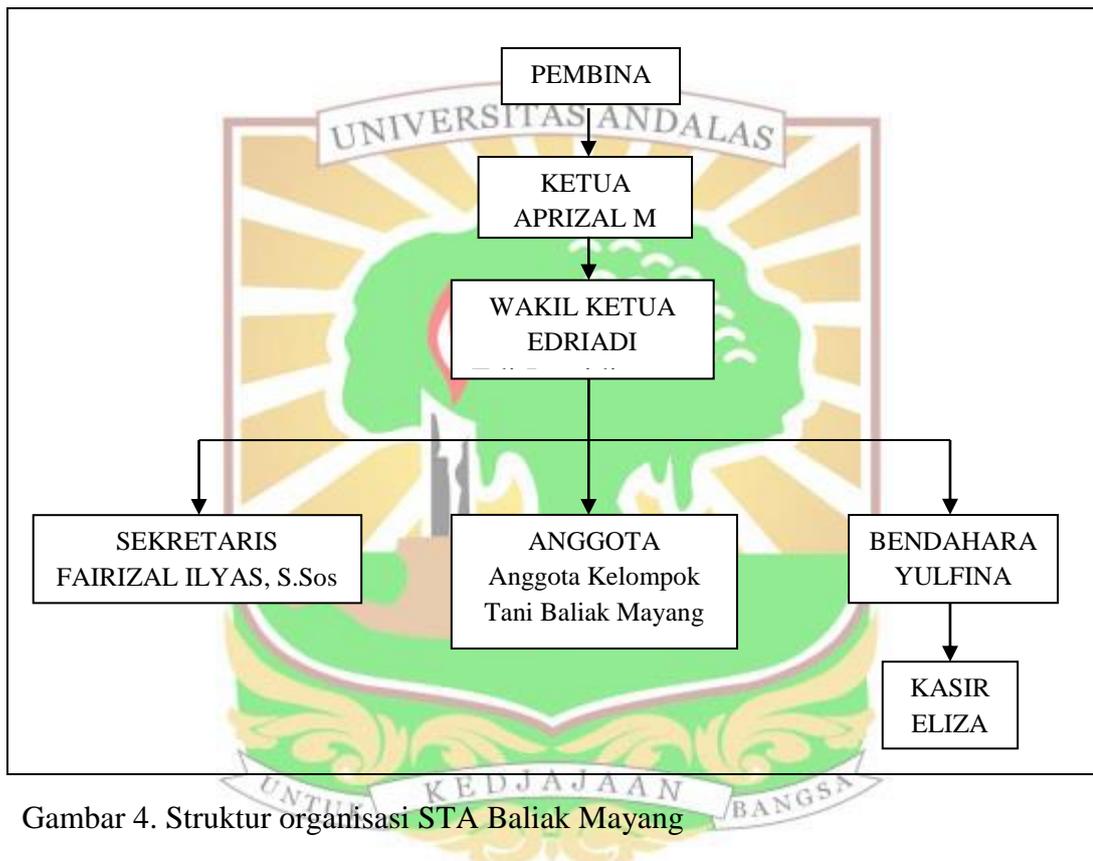
No	Nama Kelompok Tani	Lokasi
1	Baliak Mayang	Payakumbuh Timur
2	Ujung Padang	Payakumbuh Timur
3	Sei Baih	Payakumbuh Timur
4	Subur Jaya	Payakumbuh Timur
5	Bunga Setangkai	Payakumbuh Timur

Dalam pengembangan usaha budi daya pertanian maka telah ditetapkan komoditi-komoditi yang akan diusahakan yakni: mentimun, cabai, pario, buncis, kacang panjang dan terung. Dalam pengembangan STA Baliak Mayang juga tidak terlepas dari campur tangan pemerintah yang selalu memberikan bantuan berupa modal ataupun fasilitas yang dibutuhkan oleh STA agar STA bisa lebih berkembang dan maju lagi. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah diantaranya adalah timbangan dan keranjang penampung hasil panen dari petani yang dibeli oleh STA, *coolroom*, pupuk, dan pestisida. Begitu juga dengan Dinas Pertanian Perkebunan Dan Kehutanan (Dispertabunhut) Kota Payakumbuh selaku pembina STA Baliak Mayang yang selalu memberikan penyuluhan secara berkala pada petani anggota STA dan petani mitra agar bisa berkembang pola pikirnya dalam memproduksi komoditinya. Penyuluhan ini diberikan setiap satu tahun dua kali untuk semua STA yang ada di Kota Payakumbuh. Selain itu, petani anggota juga diberikan pelatihan dan *study tour* ke kota-kota yang ada di Indonesia agar petani bisa melihat perbandingan kemajuan dari STA Baliak mayang dengan STA yang dikunjunginya, sehingga bisa ditambahkan apa kekurangan dari STA Baliak Mayang untuk kemajuan STA kedepannya.

Dalam kegiatan pelatihan dan *study tour* yang diikuti, semua anggota dan pengurus berkesempatan untuk ikut tanpa terkecuali. Kota yang pernah menjadi tujuan study banding dari anggota STA Baliak Mayang salah satunya Jogyakarta dan Palembang. Hasil wawancara dengan ketua STA Baliak Mayang mengatakan *study tour* sangat berperan penting dalam kemajuan STA karena dengan adanya *study tour* petani bisa melihat perbandingan antara STA Baliak Mayang dengan STA yang dikunjungi dan mengambil serta merealisasikan apa yang mereka pelajari saat *study tour*.

## 2. Struktur dan Manajemen Organisasi

Seperti halnya sebuah organisasi yang baik, STA Baliak Mayang juga memiliki struktur organisasi yang lengkap. Pembentukan struktur kepengurusan ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengkoordinasikan serta menjalankan program-program kerja yang telah dirumuskan secara bersama, sehingga setiap program yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara baik. Adapun struktur organisasi STA Baliak Mayang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Struktur organisasi STA Baliak Mayang

Berdasarkan Gambar 4, STA Baliak Mayang dibina oleh Dispertabunhut Kota Payakumbuh yang berfungsi sebagai pemantau dan pemberi penyuluhan untuk perkembangan dari STA sendiri. Ketua STA berfungsi sebagai pimpinan untuk semua kegiatan yang ada di STA Baliak Mayang dan diluar STA yang berhak mengatur jalannya semua kegiatan agar STA lebih baik lagi. Kemudian untuk wakil ketua berfungsi sebagai pengganti ketua bila ketua tidak berada di tempat atau berhalangan hadir pada kegiatan di luar STA.

Sekretaris berfungsi sebagai notulen dalam setiap aktifitas STA, dimana ia adalah penanggung jawab kegiatan dalam pelaporan keuangan usaha. Bendahara berfungsi sebagai notulen dalam aktifitas jual-beli yang berlangsung setiap harinya di STA. Bendahara sebagai notulen dalam aktifitas pengeluaran selama aktifitas jual-beli. Kasir berfungsi menerima uang yang di terima pada saat transaksi jual beli yang terjadi di STA Baliak Mayang setiap harinya. Untuk anggota berfungsi sebagai produsen yang akan menjual produknya ke STA untuk dijual kembali. Anggota berhak mengetahui pengeluaran, pemasukan dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan hasil evaluasi agar semua jelas. Ini semua sudah berjalan dengan baik dan semestinya.

#### **a. Kepemimpinan**

Kepemimpinan organisasi STA Baliak Mayang semenjak berdirinya belum pernah terjadi pertukaran atau pergantian, ini diakibatkan kurang bersedianya anggota yang lain untuk menggantikan atau ikut masuk dalam struktur organisasi dan cenderung takut untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut. Ini telah dilihat dari beberapa kali pertemuan dalam agenda pemilihan kepemimpinan rutin dalam organisasi STA. Selaku Ketua sampai saat ini adalah Aprizal.M, sekretaris Fairizal Ilyas S.Sos, bendahara Yulfina, yang merupakan pengurus organisasi sejak awal berdirinya STA Baliak Mayang.

Selain itu, kurangnya SDM anggota yang mau dan bersedia menjadi pengurus STA mengakibatkan terjadinya tumpang tindih dengan beberapa pengurus organisasi lain di bawah naungan P4S seperti LKMA, STA Baliak Mayang dan P4S itu sendiri. Misalnya pada P4S Fairizal Ilyas S.Sos merupakan Ketua dan Aprizal.M sebagai Litbang sedangkan pada STA Baliak Mayang Ketua adalah Aprizal.M, sekretaris Fairizal Ilyas S.Sos. Jadi dapat disimpulkan bukan dikarenakan keinginan pengurus untuk selalu menjadi pengurus tetap dan mendominasi kelembagaan tersebut, akan tetapi kurangnya SDM anggota yang bersedia untuk menggantikan pengurus yang sudah ada.

## **b. Keanggotaan STA dan Sumber Dana Untuk Pengelolaan STA dan Pembahagian Hasil Usaha**

### **1) Aturan-Aturan Untuk Menjadi Mitra Tetap**

Seorang petani yang bergabung dengan kelembagaan STA Baliak Mayang haruslah mengikuti syarat-syarat keanggotaan STA, diantaranya:

- a) Hasil pertanian yang diproduksinya harus tetap dijual kepada STA secara kontiniu (tidak pernah sekalipun menjual ke pedagang setelah menjadi anggota).
- b) Harus mengikuti pola musim tanam yang di sarankan STA.

Kewajiban para petani anggota haruslah menjual hasil-hasil produksi pertaniannya kepada STA, dengan begitu petani juga mendapatkan keuntungan bila bergabung dengan STA diantaranya:

- a) STA akan selalu membeli hasil-hasil pertanian petani berapapun banyaknya (walaupun menghasilkan sangat sedikit dalam kuantitas).
- b) STA selalu membeli hasil-hasi produk pertanian petani anggota dengan harga yang pantas (di atas pedagang/tengkulak).

Aturan yang ditetapkan STA harus dipatuhi para petani anggotanya, tentunya STA memiliki sangsi terhadap para anggota yang melanggar, bila kedapatan menjual hasil-hasil produk pertaniannya kepada selain kepada STA yaitu dikeluarkan dari keanggotaan dan tidak dapat lagi bekerjasama dengan kelembagaan STA dalam bentuk lain juga. STA tidak memunggut iyuran kepada para anggotanya, hanya diwajibkan menjual hasil pertaniannya kepada STA.

### **2) Sumber Dana Untuk Pengelolaan STA dan Pembahagian Hasil Usaha**

Sumber dana untuk pengelolaan STA berasal dari keuntungan pembelian oleh pihak STA kepada petani yang telah ditentukan secara musyawarah. Untuk pengelola STA (pendiri) yang menjual hasil pertaniannya diambil margin 300 rupiah perkilogram oleh STA, Selanjutnya seluruh keuntungan yang dipungut oleh STA dibagi dua 50 persen untuk pengembangan dan 50 persen lagi sebagai sumber dana dikelola berdasarkan musyawarah dari pendiri dimana sebahagian dari pendiri ini langsung terjun sebagai pelaksana pengelolalaan STA. Dana yang akan dikelola ini 15 persen disisihkan untuk pendiri yang langsung terjun dalam

pelaksanaan dilapangan, sedangkan yang 60 persen dibagikan pada seluruh anggota pendiri dan sisanya 15 persen lagi dibagikan pada mitra tetap berupa paket lebaran.

### 3. Visi dan Misi STA Baliak Mayang

Adapun visi dan misi dari Sub Terminal Agribisnis (STA) Baliak Mayang adalah:

Visi : Memberikan kemudahan bagi petani untuk memasarkan hasil produksi dengan daya saing lebih tinggi guna untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Misi :

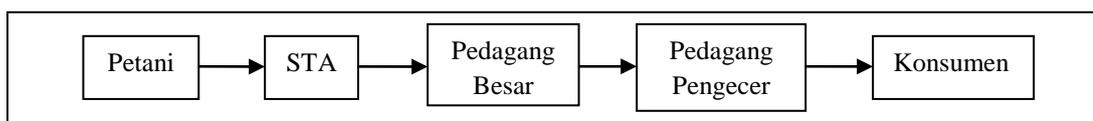
1. Meningkatkan mutu komoditi dalam menghadapi pasar global.
2. Memperluas jaringan pasar ke dalam dan luar daerah.
3. Menjalin kemitraan dengan kelompok tani lain sebagai produsen.
4. Meningkatkan keprofesionalan pengelola STA.
5. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan operasional STA.

### 4. Peran Lembaga STA Dalam Pengembangan Agribisnis

Untuk lebih jelasnya bagaimana peran dalam fungsi Sub Terminal Agribisnis (STA) dalam memecahkan permasalahan Agribisnis di Kota Payakumbuh pada sistem pemasaran, pembinaan mutu dan pengemasan, sinkronisasi permintaan pasar dan manajemen lahan, pola tanam, dan Selain itu juga diteliti mafaat STA terhadap pedagang yaitu sebagaimana diuraikan berikut ini :

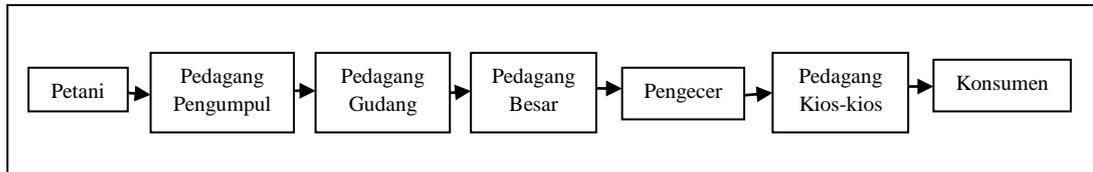
#### a. Meningkatkan Efisiensi Pemasaran

##### 1) Rantai Distribusi Petani Yang Menggunakan Jasa STA Baliak Mayang



Gambar 5. Rantai Pemasaran Produk Pertanian Petani yang Menggunakan Jasa STA Baliak Mayang

## 2) Rantai Distribusi Petani Yang Langsung Menjual Ke Pedagang



Gambar 6. Rantai Pemasaran Produk Pertanian Petani yang langsung menjual ke pedagang di wilayah Payakumbuh Timur

Dari gambar diatas dapat dilihat efisiensi rantai pemasaran yang lebih pendek dari produk hasil pertanian yang menggunakan jasa STA yang mana STA berfungsi menggantikan pedagang pengumpul dan pedagang gudang yang menjadikan rantai pemasaran petani yang menggunakan STA menjadi lebih efektif dan efisien.

### b. Stabilisasi Harga

Berdasarkan hasil wawancara hampir semua responden menyatakan bahwa masalah harga merupakan kendala utama bagi petani di Kota Payakumbuh dalam pemasaran produk pertanian yaitu harga yang tidak tetap atau berfluktuasi dan harga jual yang rendah di bawah harga pasar, terutama pada saat produksi melimpah atau panen raya.

Pada saat panen raya, petani mengalami *access supply* dimana jumlah barang yang ditawarkan lebih banyak dari pada jumlah permintaan terhadap barang tersebut sehingga terjadi kelebihan penawaran. Petani tidak mempunyai fasilitas penyimpanan hasil pasca panen sedangkan produk pertanian terutama komoditi hortikultura bersifat cepat rusak, sehingga mengharuskannya untuk menjual secepat mungkin, menyebabkan ada kecenderungan produk-produk yang dihasilkan dijual dengan harga yang rendah, agar hasil panennya bisa terjual maka petani harus menurunkan harga jualnya, sehingga keuntungan yang diterima petani lebih kecil. Akibatnya pada saat panen raya, petani justru mengalami kerugian.

Sesuai dengan visi STA yaitu untuk meningkatkan pendapatan petani dengan misi ialah satunya menjaga stabilitas harga komoditi pertanian. Dalam

rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, STA mewajibkan anggota dan mitranya mengikuti pola pergiliran tanaman yang bertujuan untuk mengatasi masalah fluktuasi harga karena panen raya atau pada saat produksi sedikit. Selain untuk mencegah fluktuasi harga pergiliran pola tanam juga bertujuan untuk menjaga kesinambungan produksi sehingga pendapatan petani bisa terjamin.

Berikut ini penulis gambarkan bagaimana perbandingan fluktuasi harga petani yang menjual langsung ke STA Baliak Mayang dengan fluktuasi harga petani yang menjual langsung ke pedagang pengumpul yang penulis dapatkan dari salah satu pedagang pengumpul diluar kelurahan Padang Alai yang merupakan lokasi STA Balik Mayang. Perbandingan fluktuasi harga yang terjadi akan penulis gambarkan melalui grafik.



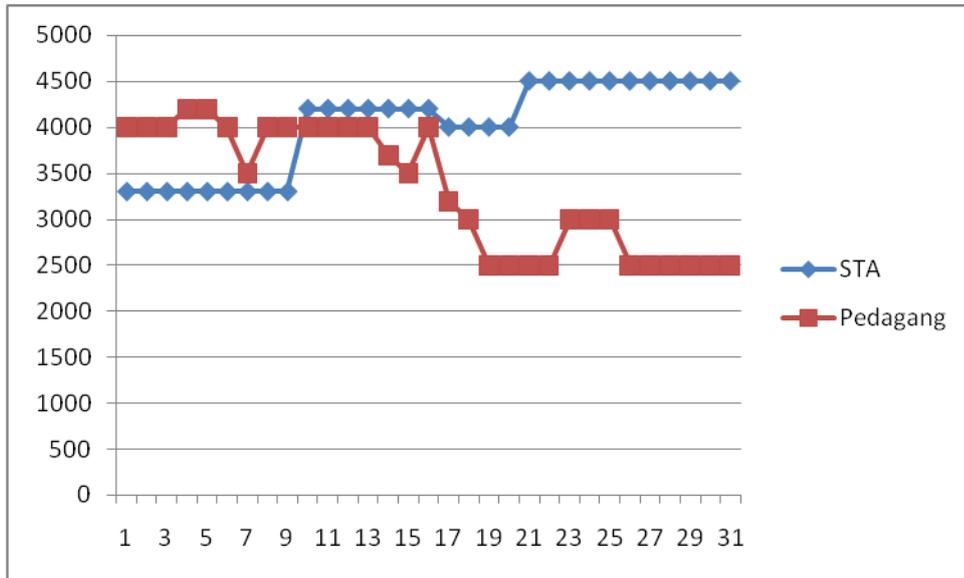
Tabel 4. Daftar Harga Pada STA Balik Mayang dan Harga Ditingkat Pedagang Pengumpul di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk Terung Toco, Timun Super, dan Timun Ampera Selama Tiga Puluh Satu Hari

No	Harga Terung Toco/Kg		Harga Timun Super/Kg		Harga Timun Ampera/Kg	
	STA	Pedagang	STA	Pedagang	STA	Pedagang
1	3300	4000	3500	3500	1300	700
2	3300	4000	3500	3500	1300	700
3	3300	4000	3500	3500	1300	700
4	3300	4200	3500	3500	1300	700
5	3300	4200	3500	4500	1300	1500
6	3300	4000	3500	5000	1300	2000
7	3300	4000	3500	5200	1300	2000
8	3300	4000	3800	5200	1500	2000
9	3300	4000	3800	4800	1500	2000
10	4200	4000	4000	4800	1500	2000
11	4200	4000	4000	4500	1500	2000
12	4200	3500	4000	4500	1500	2000
13	4200	4000	4000	4200	1500	1600
14	4200	3700	4000	4500	1500	2000
15	4200	3500	4600	4500	1700	2000
16	4200	4000	4600	4500	1700	2000
17	4200	3200	4600	3500	1700	1500
18	4200	3000	4600	3000	2000	1500
19	4000	2500	4600	2500	2000	1500
20	4000	2500	4600	2500	2000	1000
21	4000	2500	5000	2500	2000	1000
22	4000	2500	5000	2500	2000	1000
23	4500	3000	5100	2500	2200	700
24	4500	3000	5100	2500	2200	700
25	4500	3000	5000	2500	2000	700
26	4500	3000	4800	2500	2000	700
27	4500	2500	4800	1500	2000	500
28	4500	2500	4800	1500	2000	500
29	4500	2500	5000	1500	2000	500
30	4500	2500	5000	2500	2000	500
31	4500	2500	4700	2500	2000	1000

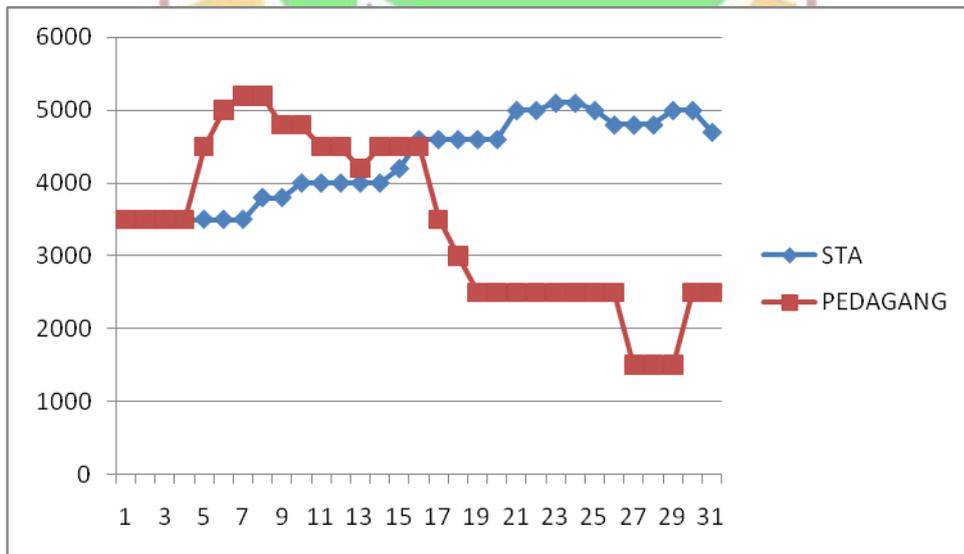
Sumber :1. STA Balik Mayang data pembelian pada bulan Agustus 2016

2. Pedagang Pengumpul data pembelian pada bulan Agustus 2016 (data primer).

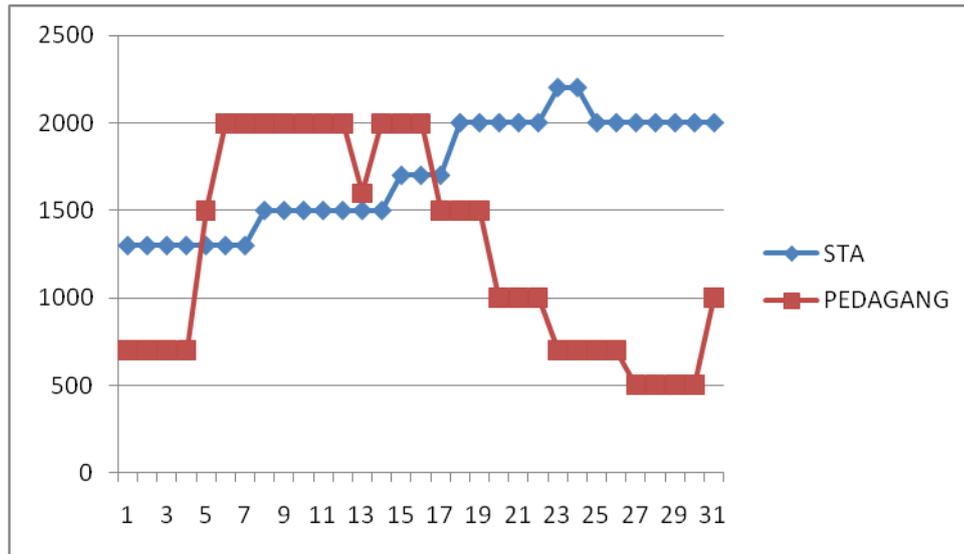
Gambar-gambar berikut dibuat berdasarkan tabel 4



Gambar 7. Perbandingan Fluktuasi Harga Terung Toco antara STA dan Pedagang yang Membeli Langsung Kepada Petani



Gambar 8. Perbandingan Fluktuasi Harga Timun Super antara STA dan Pedagang yang Membeli Langsung Kepada Petani



Gambar 9. Perbandingan Fluktuasi Harga Timun Ampere antara STA dan Pedagang yang Membeli Langsung Kepada Petani

Dari grafik yang tergambar diatas dapat terlihat bahwa harga pembelian pedagang pada petani sangat berfluktuasi dibandingkan harga pembelian STA pada petani.

### c. Pembinaan Mutu Pengemasan, Penyediaan Air Bersih, dan Coolroom

Hasil pertanian yang telah terkumpul di STA setelah dilakukan proses standarisasi, sortasi, *grading*, pengemasan dan pengepakan untuk menjaga mutu produk kemudian dipasarkan ke pasar lokal, pedagang besar, pedagang pengecer maupun langsung ke konsumen. Dengan adanya STA petani bisa menjual semua produknya dengan harga yang lebih tinggi sesuai pasar, sehingga keuntungan petani lebih meningkat. STA melakukan Sortasi, *grading*, dan pengemasan sesuai dengan kriteria (standar) yang dikehendaki pasar dan juga pengemasan dan pengklasifikasian pascapanen biasanya juga sesuai dengan referensi pasar (grosir, retail, eceran) dengan menggunakan kotak plastik, karung goni, peti kayu, atau kotak karton. Ketersediaan air bersih di STA Baliak Mayang sudah terjamin dengan adanya sistem sumur yang pada dasarnya merupakan mata air murni pegunungan yang belum terkontaminasi.

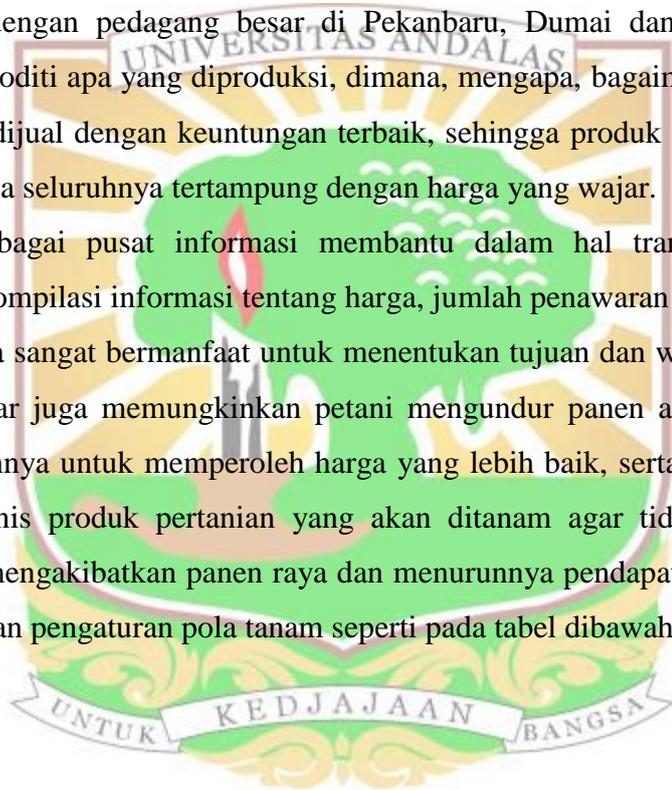
Penyediaan coolroom di STA sudah ada semenjak 2010 yang merupakan hibah dari Dinas Pertanian Payakumbuh. Akan tetapi penggunaannya dirasa

kurang efektif karena daya listrik yang digunakan sangat tinggi dan kapasitas *coolroom* yang kurang besar. Selain itu produk yang diantarkan ke STA pada umumnya langsung dijual habis pada setiap hari pemanenan tersebut, dikarenakan banyaknya permintaan yang belum terpenuhi setiap hari.

#### **d. Sinkronisasi Permintaan Pasar dan Manajemen Lahan, Pola Tanam dan Permodalan**

Kurangnya informasi pasar juga merupakan salah satu kendala dalam pemasaran produk pertanian di Kota Payakumbuh. Dengan adanya kemitraan antara STA dengan pedagang besar di Pekanbaru, Dumai dan lain-lain, bisa diketahui komoditi apa yang diproduksi, dimana, mengapa, bagaimana dan untuk siapa produk dijual dengan keuntungan terbaik, sehingga produk yang dihasilkan oleh petani bisa seluruhnya tertampung dengan harga yang wajar.

STA sebagai pusat informasi membantu dalam hal transparansi pasar dengan cara kompilasi informasi tentang harga, jumlah penawaran dan permintaan pasar sehingga sangat bermanfaat untuk menentukan tujuan dan waktu penjualan. Informasi pasar juga memungkinkan petani mengundur panen atau menyimpan hasil pertaniannya untuk memperoleh harga yang lebih baik, serta mengatur pola tanam dan jenis produk pertanian yang akan ditanam agar tidak terjadi over supply yang mengakibatkan panen raya dan menurunnya pendapatan petani. Cara STA melakukan pengaturan pola tanam seperti pada tabel dibawah ini :



Tabel 5. Jadwal Pola Tanam Kelompok Tani Baliak Mayang, Bulan Juli 2016

No	Nama Anggota	Komoditi yang Ditanam (Batang)					
		Mentimun	Kacang panjang	Terung	Cabe	Pare	Buncis
1	Fauzi		1.100		1.700		1.700
2	M. Nizar		900			80	
3	Desi		850		800		
4	Jamil	2.300	1.800			200	
5	Eliza		800			120	
6	Faisal					400	2.200
7	Masrizal	4.000		1.500	3.500		
8	Asrul	7.500					
9	Fairizal			600	400		
10	Edriadi				1.200	120	1.200
11	zulfahmi	2.000				80	
12	Hasan			600			
13	Geno		1.700				
14	Desyuyita	1.400			1.900	950	
15	Eri	1.500					
16	Syahril		1.300				
17	I.Dt.Agung	1.200	2.100	480	900		1.300
18	Son	1.300			700	600	
19	Nusa Wawa	1.800					
20	Afrizal			680	1.200	360	
21	Alan		2.000	500	13.000		

#### e. Permodalan

Dari hasil wawancara dengan petani responden menjawab bahwa modal merupakan salah satu kendala petani dalam pemasaran produk pertanian di Kota Payakumbuh. Petani di Kota Payakumbuh pada umumnya tidak memiliki modal, dengan usahatani berskala kecil dan subsisten, akses petani terhadap sumber permodalan juga terbatas. Karena keterbatasan dalam hal permodalan, tidak mempunyai modal dalam berusahatani, menyebabkan petani terlibat sistem ijon dengan toke atau tengkulak, yang mengharuskan mereka menjual hasil panennya ke tengkulak dengan harga yang tidak layak. Pemasaran melalui toke atau tengkulak dengancara borongan, biasanya toke atau tengkulak mengambil hasil panen petani langsung dari lahan petani dengan harga di bawah harga pasar.

Untuk mengatasi permasalahan permodalan petani STA menyediakan sarana produksi berupa benih, pupuk dan obat-obatan terutama bagi petani yang tidak mempunyai modal. Pinjaman ini dibayar pada saat panen, sehingga walaupun tidak mempunyai modal petani masih bisa berproduksi dan kesinambungan produksi dapat terus terjaga. Pinjaman ini diberikan untuk semua petani anggota dan petani mitra yang ingin bergabung dengan LKM-A yang bekerjasama dengan STA untuk mempermudah petani dalam masalah permodalan. Permodalan STA berasal dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A), selain sebagai lembaga pemasaran hasil pertanian, STA Baliak Mayang juga mempunyai potensi dalam hal pendanaan/pembiayaan dengan telah terbentuknya LKM-A yaitu LKM-A Pincuran Bonjo. LKM-A tumbuh dan berasal dari kelompok tani yang memberikan pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat tani dan pelaku agribisnis. LKM-A diharapkan dapat melayani petani dan pelaku usaha agribisnis dalam hal pembiayaan dan simpanan. Adapun tujuan LKM-A adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat tani pada umumnya. LKM-A merupakan usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional, serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya. LKM-A berperan dalam membantu permodalan STA membeli semua hasil panen petani baik yang merupakan anggota STA maupun mitra STA. Dana LKM-A berasal dari *fee* yang dipotong setiap kali melakukan transaksi yaitu Rp. 200/kg untuk STA Baliak Mayang.

*Fee* ini sebagian digunakan untuk membiayai kegiatan STA seperti upah untuk sortasi, *grading* dan pengepakan sebagian lagi sebagai simpanan petani, yang nantinya dibagikan kepada petani anggota STA sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun, sedangkan mitra STA tidak memperoleh pembagian SHU dari LKM-A.

Selain itu LKM-A Pincuran Bonjo dalam kegiatan usahanya meliputi simpan pinjam untuk pemenuhan kebutuhan petani diantaranya :

- 1) Simpanan Masyarakat (SIMAS)
- 2) Simpanan Pendidikan (SIPEN)
- 3) Simpanan Idul Fitri (SIDUFI)

- 4) Simpanan Ibu Hamil (SIBUMIL)
- 5) Simpanan Kenduri (SIKENDUR)
- 6) Simpanan Qurban (SIAQUR)
- 7) Simpanan Sukarela Berjangka (SISKA)
- 8) Simpanan Penagihan Gadai (SIPANDAI)

Yang mana kegiatan LKM-A ini secara langsung menunjang dalam peningkatan taraf hidup petani, dikarenakan kebutuhan petani yang mendesak yang mengakibatkan jika tidak ada LKM-A hampir dipastikan petani akan tetap berurusan dengan pedagang tengkulak dalam hal pembiayaan produksi pertaniannya ataupun kehidupannya sehari-hari.

Struktur Organisasi LKM-A Pincuran Bonjo antara lain adalah

Pembina :

- 1) Dinas Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan, Peternakan
- 2) Dinas Koperasi
- 3) Dekopinda

Pengurus :

- 1) Ketua : Afrizal, A,Md
- 2) Sekretaris : Verawati, SE
- 3) Bendahara : Ratnawilis
- 4) Teler : Yulfina
- 5) Divisi Pembiayaan : Afwadi
- 6) Pembukuan : Ridwan Efendi
- 7) Unit Pemasaran : Afrizal M
- 8) Penggalangan Tabungan : Ahmad Nuzur
- 9) Pembinaan Anggota : L. Kefrinasdi, S.Sos

### **C. Dampak Positif yang Diterima Pedagang**

STA bertujuan untuk meningkatkan posisi tawar petani terhadap pedagang. Setelah adanya STA di daerah payakumbuh timur ini pedagang yang nakal tidak dapat lagi menekan harga dan memanipulasi akses pasar terhadap petani. Tetapi

selain itu ternyata STA juga memberikan manfaat yang jelas terhadap para pedagang, ini terbukti dengan meluasnya area pemasaran para pedagang di Payakumbuh Timur ini yang dulu hanya memasarkan hasil pertanian petani di wilayah payakumbuh saja telah berkembang ke luar daerah seperti Pekanbaru, Bengkalis, dan beberapa kota lainnya di Provinsi Riau. Ini disebabkan oleh terjaminnya kontinuitas dan kualitas pasokan barang yang disediakan oleh STA kepada pedagang.

Adapun keuntungan yang diperoleh pedagang antara lain adalah upah transportasi, sortasi, waktu, kualitas, kuantitas, kontinuitas dari hasil pertanian tersebut sudah terjamin oleh STA Baliak Mayang, yang menguntungkan pedagang dimana pedagang tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi ke sawah-sawah petani, melakukan sortasi, dan persaingan antar pedagang pada saat membeli langsung ke sawah petani. Ini disebabkan pedagang yang bermitra dengan STA di prioritaskan dalam memenuhi pasokannya terlebih dahulu. Dan yang paling diuntungkan adalah dari segi waktu yang lebih efisien dari pedagang itu sendiri. Meskipun pada perjalanannya kekurangan pasokan dari petani anggota ke STA menyebabkan kuantitas produksi yang diterima pedagang sepenuhnya di tentukan oleh STA, agar semua pedagang yang bermitra dengan STA mendapatkan hasil produksi dari STA secara proporsional.

#### **D. Peran STA dalam Meningkatkan Posisi Tawar Petani**

Dalam menganalisa peran STA dalam meningkatkan posisi tawar petani, berikut ini penulis menganalisis perbedaan antara petani yang selama ini menjual langsung ke pedagang dengan petani yang menjual ke STA.

Sebagaimana kita ketahui sebelum adanya STA petani biasanya menjual ke pedagang pengumpul atau tengkulak. Dengan adanya STA Baliak Mayang yang didirikan oleh petani dan pengurusnya juga petani, menjadikan sebahagian besar petani di kelurahan Padang Alai telah menjual hasil komoditas pertaniannya ke STA Baliak Mayang. Dalam hal ini peran STA dalam peningkatan posisi tawar petani akan ditinjau dari volume penjualan, penetapan harga, sistem pembayaran serta keuntungan yang diperoleh petani

Dari hasil penelitian kelapangan kepada petani dan pengurus STA, ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

### **1. Volume Penjualan**

Bagi petani yang menjual ke pedagang, hasil produksinya belum selalu pasti akan ditampung atau dibeli oleh pedagang, bisa dibeli semua, bisa sebahagian, dan juga bisa tidak dibeli saat terjadinya fluktuasi dipasar, atau sedang terjadinya panen raya. Seperti yang kita tahu produk pertanian ini adalah produk yang cepat rusak sehingga hal ini sangat merugikan petani

Bagi petani yang menjadi mitra STA seluruh hasil produksi dari petani akan ditampung dan dibeli baik dalam jumlah yang sedikit atau banyak oleh STA. Jumlah yang sedikit ini misalnya petani yang hanya menanam komoditasnya disekeliling rumahnya saja.

Pedagang tidak mungkin membeli yang sedikit karena tidak efisien, sehingga keterjaminan pemasaran ini sangat melegakan petani. Mengantisipasi akan terjadinya fluktuasi yang akan terjadi dipasar pihak STA telah mengatur pola tanam yang harus dipatuhi oleh petani yang bermitra dengan STA juga sekaligus dengan penyediaan bibit, pupuk dan memberikan pinjaman dari LKMA yang modalnya juga berasal dari petani itu sendiri untuk mengatasi permasalahan permodalan petani.

### **2. Penetapan Harga**

Bagi petani yang langsung menjual ke pedagang menjadikan petani mempunyai posisi tawar yang lemah, apalagi jika petani tersebut telah dipinjami modal oleh pedagang atau tengkulak sebelum berproduksi dan untuk keperluan lain seperti untuk keperluan sekolah dan pernikahan anak-anak mereka, menjadikan petani susah untuk menolak harga yang di berikan pedagang pada saat panen. Walaupun petani tahu berapa harga yang terjadi di pasar saat ini, namun petani tidak mempunyai posisi yang kuat dalam menetapkan harga jualnya kepada pedagang. Apalagi pada struktur pasar dimana banyak penjual sedikit pembeli (oligopsoni).

Bagi petani yang menjadi mitra STA penetapan harga berdasarkan informasi pasar dan kesepakatan antara petani yang menjadi mitra STA dengan pengurus STA. Kesepakatan ini diputuskan melalui rapat. Misalkan harga mentimun dipasaran adalah Rp. 2000/kg, maka STA membeli Rp. 1700/kg ke petani anggota. Maka margin keuntungan yang diambil STA adalah Rp. 300/kg yang mana merupakan hasil penetapan margin keuntungan melalui musyawarah antara petani anggota STA dan STA.

### **3. Keuntungan yang Diterima Petani**

Keuntungan yang diterima petani dari segi harga bila menjual ke STA misalkan harga mentimun di pasaran Rp. 2000/kg maka dari penjelasan diatas STA hanya mengambil marjin keuntungan Rp. 300/kg maka yang dibayarkan ke petani adalah Rp. 1.700/kg. Bila petani tersebut menjual sebanyak 1000/kg tentunya petani mendapatkan Rp. 1.700.000.

Lain halnya bila petani menjual langsung ke pedagang, pedagang rata-rata mengambil keuntungan Rp. 500 - Rp. 1000/kg nya. Jika kita ambil paling sedikit saja yakni Rp. 500/kg nya maka hasil yang diterima petani dalam 1000kg mentimun adalah Rp. 1.500.000,-. Dan pedagang juga sangat berfluktuatif dalam menetapkan harga terhadap petani, yang disebabkan petani yang sudah terjerat hutang permodalan kepada pedagang, dan juga pedagang secara tidak langsung menutup akses informasi harga dipasar terhadap petani.

### **4. Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran yang di terima oleh petani yang menjadi mitra STA adalah secara tunai, sesaat setelah ditimbang ditimbangan STA yang sisaksikan langsung oleh petani penjual tersebut maka petani itu langsung mendapatkan pembayaran tunai dengan selisih Rp. 300/kg dari harga pasar. Dan di STA sendiri telah disediakan Informasi pasar terbaru hari ini yang dapat dilihat oleh petani secara terbuka.

Lain hal bila petani menjual langsung kepedagang tengkulak, pedagang tengkulak sangat beranekaragam mengenai masalah pembayaran hasil pertanian petani, ada yang langsung membayar di ladang dengan harga rendah, ada yang

pada sore hari, dan ada pula setelah sehari-hari dari saat pengambilan hasil tani kepada petani. Ini tergantung seberapa besar keterikatan petani tersebut terhadap pedagang. Karena melalui ketidak tahuan petani terhadap informasi pasar inilah pedagang dapat keuntungan dengan menekan harga dan menunda-nunda sistem pembayaran terhadap petani.

### **5. Pembentukan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) untuk Peningkatan Kapasitas Petani**

Dalam meningkatkan kualitas sortasi, grading dan peningkatan manajemen produksi STA membentuk suatu Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) yang mana sasarannya adalah pengembangan kelembagaan organisasi, manajemen dan administrasi dalam bentuk pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara berkala, bertahap dan berjenjang.

Pengurus Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (4PS) Baliak Mayang kelurahan Pdang Alai adalah :

1. Ketua : Fairizal Ilyas, Sos
2. Sekretaris : Afrizal, A. Md
3. Bendahara : Yulfina
4. Bidang Kurikulum : Sharman
5. Humas : Edriadi
6. Litbang : Aprizal

Kegiatan yang dilakukan oleh P4S Baliak Mayang diantaranya :

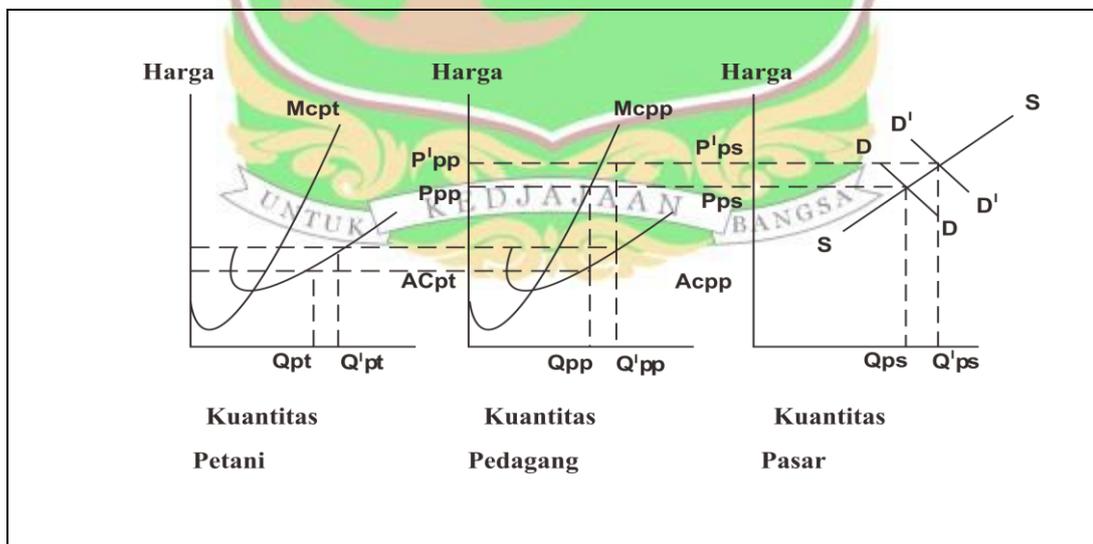
1. Memberikan pelatihan kepada anggota setiap bulannya di waktu pertemuan.
2. Melaksanakan pelatihan pengelolaan STA.
3. Melaksanakan pelatihan pembuatan kompos.
4. Melaksanakan pelatihan budidaya cabe.
5. Pelatihan pembuatan pakan ternak sapi.

## E. Analisa Struktur Pasar Dalam Meningkatkan Posisi Tawar Petani

### 1. Struktur Pasar Sebelum Adanya STA di Kelurahan Padang Alai

Sebelum adanya STA yang terjadi adalah banyaknya petani sebagai produsen yang berhadapan dengan beberapa pedagang sebagai pembeli. Yang terjadi pada saat itu adalah pasar monopsoni yakni banyak produsen yang mempunyai sedikit kekuatan dalam menentukan dan mempengaruhi harga.

Dalam struktur ini pedagang yang membeli di kelurahan Padang Alai mempunyai posisi tawar yang kuat terhadap komoditi yang dijual petani setempat, akan tetapi dilain pihak pedagang berada pada struktur pasar persaingan murni pada transaksi dengan pasar komoditi pertanian secara agregat (pedagang tak dapat mempengaruhi pasar komoditi pertanian secara agregat, tapi hanya menguasai transaksi di tingkat petani). Dengan kata lain pedagang hanya membeli dengan harga yang tidak tinggi dan tidak merugikan petani atau biaya rata-rata usahatani, karena jika rugi petani tentu tidak akan mau memproduksi lagi. Ini terbukti pada besarnya kenaikan harga komoditas pertanian dipasar kota Payakumbuh tidak sebesar naiknya harga komoditas pertanian ditingkat petani. Maka jika dimasukkan kedalam kurva analisis mikro ekonomi maka dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



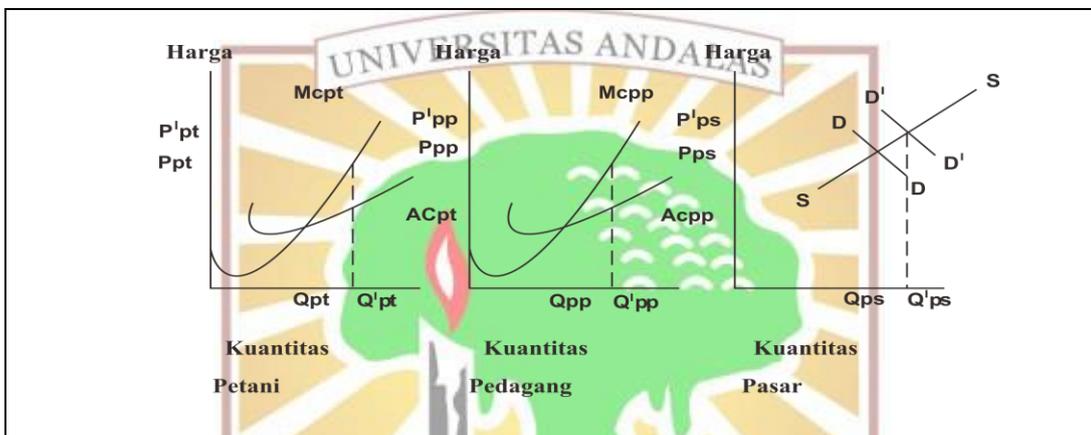
Gambar 10. Pembentukan Harga pada Petani, Pedagang dan Pasar komoditi pertanian pada Pasar "Monopsoni" (Yogi, 2008)

Perbedaan harga sebelum adanya STA ini disebut sebagai eksploitasi "monopsoni", di mana pedagang mendapat "rent seeking" atau keuntungan karena "monopsoni". Keadaan ini jelas akan merugikan petani dan akan menurunkan pendapatan petani. Apabila harga di pasar komoditi pertanian meningkat dari Pps menjadi P'ps, kenaikan harga di tingkat petani hanya meningkat dari Ppt menjadi P'pt. Hal itu disebabkan dalam pasar "monopsoni", pedagang adalah penentu harga, sehingga harga di tingkat petani lebih dipengaruhi oleh penetapan harga pedagang dibandingkan dengan harga pasar. Dengan demikian keadaan sebelum adanya STA saat terjadi kenaikan harga di pasar komoditi pertanian payakumbuh, kenaikan harga tersebut lebih terserap kepada keuntungan pedagang dibandingkan dengan penyerapan untuk kenaikan pendapatan petani.

## **2. Struktur Pasar yang Terjadi Sesudah Adanya STA**

Keberadaan STA memberikan sebuah solusi alternatif bagi petani dalam melakukan penjualan hasil pertaniannya selain langsung kepada pedagang. Ini dapat dilihat hampir keseluruhan petani dikeluarahan Padang Alai kini telah menjual hasil produksinya ke STA. Dikarenakan penetapan harga pada STA ditentukan atas dasar aturan-aturan yang telah disepakati para petani berdasarkan pada informasi harga yang terjadi dipasar. Sehingga bersatunya petani didalam STA telah merubah struktur pasar yang tadinya berbentuk monopsoni dimana banyak penjual yang berhadapan dengan hanya beberapa pembeli menjadi banyak penjual dan banyak pembeli. karena dalam hal ini STA juga bertindak sebagai pembeli yang merupakan pesaing dari pedagang. Kejadian ini sesuai dengan pendapat para ahli ekonomi pertanian. Diantaranya alternatif yang telah banyak dikemukakan oleh para analis ekonomi pertanian untuk perbaikan posisi tawar petani dari kondisi monopsoni tersebut umumnya adalah (1) Menggantikan peran pedagang dengan lembaga lain, yaitu Koperasi Unit Desa, (2) Para petani membentuk Koperasi Unit Desa sebagai suatu kelompok tani untuk memperkuat posisi tawar petani. Dari kedua alternatif tersebut, Dr. Yogi menambahkan satu alternatif yaitu Koperasi Unit Desa menjadi pesaing tengkulak agar struktur monopsoni di tingkat petani berubah menjadi *perfect competition*.

Bila alternatif 1 dan 2 tersebut secara teoritis kurang baik dalam upaya peningkatan posisi tawar petani, maka alternatif lain adalah membuat struktur pasar di tingkat petani menjadi struktur pasar persaingan murni. Hal itu dilaksanakan dengan mengurangi kekuasaan monopsoni pedagang/tengkulak. Pengurangan kekuasaan monopsoni dilakukan dengan menyertakan KUD sebagai pesaing tengkulak. Dengan menyertakan KUD sebagai pesaing maka struktur pasar di tingkat petani akan berubah dari struktur pasar monopsonistik menjadi persaingan murni. Struktur pasar persaingan murni di tingkat petani dapat digambarkan pada Gambar berikut.



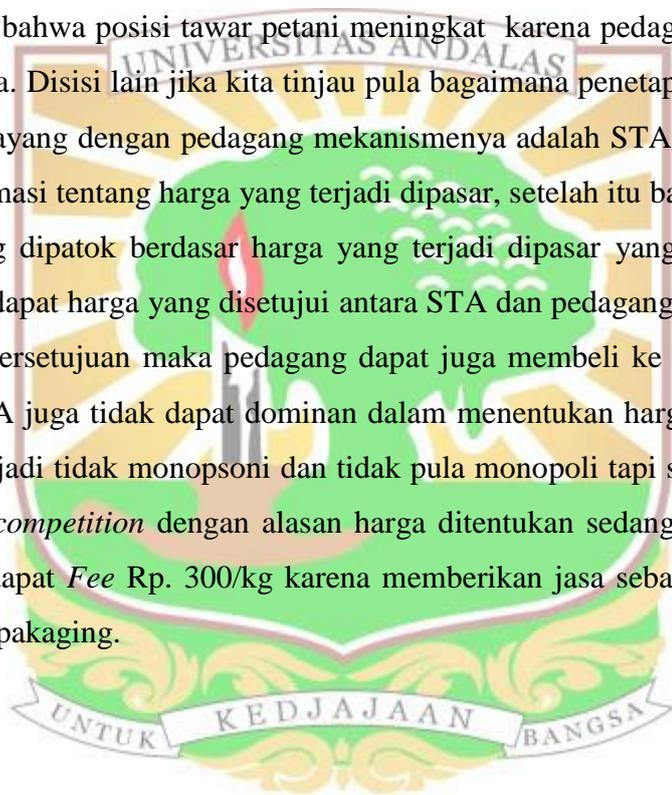
Gambar 11. Pembentukan Harga pada Petani, Pedagang dan Pasar pada Struktur Persaingan Murni (Yogi, 2008)

Pada gambar 11, pasar "persaingan murni", kurva permintaan komoditi pertanian untuk pedagang dan petani adalah datar karena para petani dan pedagang adalah penerima harga. Akibatnya bila ada kenaikan harga di pasar maka para petani dan pedagang sebagai penerima harga akan mengikuti harga di pasar komoditi pertanian.

Seperti yang kita ketahui yang terjadi di STA saat ini adalah misalkan harga Timun di tingkat pasar Rp. 3000/kg maka pedagang membeli ke STA sekitar Rp. 2.800/kg, dan STA mengambil margin Rp. 300/kg dari harga yang dibeli pedagang maka harga yang dibeli ke petani sebesar Rp. 2500/kg. Mekanisme ini dapat berjalan karena pengurus STA Baliak Mayang dan petani mengambil putusan bersama melalui rapat setiap bulannya di STA. Ditinjau dari segi pedagang kenapa mereka mau membeli ke STA dikarenakan mereka merasa diuntungkan dari kualitas, kuantitas, dan efisiensi waktu dan jarak dibandingkan

jika pedagang pergi membeli langsung ke lahan petani. Begitu juga dengan keuntungan petani yaitu pembelian oleh STA terhadap hasil pertanian petani akan dijamin pembeliannya oleh STA sampai habis berapapun banyak, dan kualitasnya. Jika ditinjau dari segi struktur pasar maka sudah tentu struktur pasar yang terjadi antara petani dan pedagang yang berada di kelurahan Padang Alai sudah berubah tidak lagi monopsoni. Yang terjadi sekarang adalah petani tidak lagi berhubungan langsung dengan pedagang, mereka telah bersatu dalam suatu wadah yaitu STA.

Pada STA Balik Mayang didirikan oleh petani dipimpin oleh petani dan untuk petani. Sehingga dalam penetapan harga dilakukan melalui musyawarah. Disini terlihat bahwa posisi tawar petani meningkat karena pedagang tidak dapat menekan harga. Disisi lain jika kita tinjau pula bagaimana penetapan harga antara STA Balik Mayang dengan pedagang mekanismenya adalah STA terlebih dahulu mencari informasi tentang harga yang terjadi dipasar, setelah itu baru terjadi tawar menawar yang dipatok berdasar harga yang terjadi dipasar yang pada akhirnya nanti akan terdapat harga yang disetujui antara STA dan pedagang. Dalam ini jika tidak terjadi persetujuan maka pedagang dapat juga membeli ke STA yang lain, jadi disini STA juga tidak dapat dominan dalam menentukan harga. Jadi struktur pasar yang terjadi tidak monopsoni dan tidak pula monopoli tapi sudah mengarah pada *perfect competition* dengan alasan harga ditentukan sedangkan STA Balik Mayang mendapat *Fee* Rp. 300/kg karena memberikan jasa sebagai pengumpul, pensontir dan pakaging.



## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

#### 1. Analisa Kelembagaan dan Perannya Dalam Pengembangan Agribisnis

Ditinjau dari bentuk organisasi dapat disimpulkan bahwa STA Baliak Mayang sudah mencerminkan ciri-ciri organisasi formal. Namun dari segi manajemen organisasi kepemimpinannya sejak awal berdirinya tahun 2008 belum pernah terjadi pergantian pengurus, karena kurangnya minat anggota untuk menjadi pengurus, akibatnya terjadi tumpang tindih dalam kepengurusan dalam beberapa divisi yang ada didalam lembaga tersebut, sehingga jika ada salah satu pengurus berhalangan atau tidak aktif akan sangat berdampak pada jalannya lembaga ini.

#### 2. Peran STA dalam Pengembangan Agribisnis

STA telah berhasil dalam meningkatkan efisiensi pemasaran, menstabilkan harga, pembinaan mutu, pengsinkronan informasi pasar dan manajemen lahan, menyediakan permodalan melalui LKMA, dampak positif terhadap pedagang seperti: upah transport, sortasi, waktu, kualitas, kuantitas, dan kontinuitas dari hasil pertanian sudah terjamin dengan adanya STA. Disamping keberhasilan yang dicapai salah satu masalah yang dihadapi STA saat ini adalah kurangnya hasil produksi sehingga permintaan dari pedagang sering tidak terpenuhi. Ini disebabkan adanya keterbatasan lahan yang bisa digarap.

#### 3. Peran STA dalam Meningkatkan Posisi Tawar Petani

Hal itu dilaksanakan dengan mengurangi kekuasaan monopsoni pedagang/tengkulak. Pengurangan kekuasaan monopsoni dilakukan dengan menyertakan STA sebagai pesaing tengkulak. Dengan menyertakan STA sebagai pesaing maka struktur pasar ditingkat petani telah berubah dari struktur pasar monopsonistik mengarah pada persaingan murni dimana baik petani maupun

pedagang adalah penerima harga. Akibatnya bila ada kenaikan harga di pasar maka para petani dan pedagang sebagai penerima harga akan mengikuti harga di pasar pertanian. Dengan begitu pembagian keuntungan terjadi lebih adil dan proporsional antara petani dan pedagang.

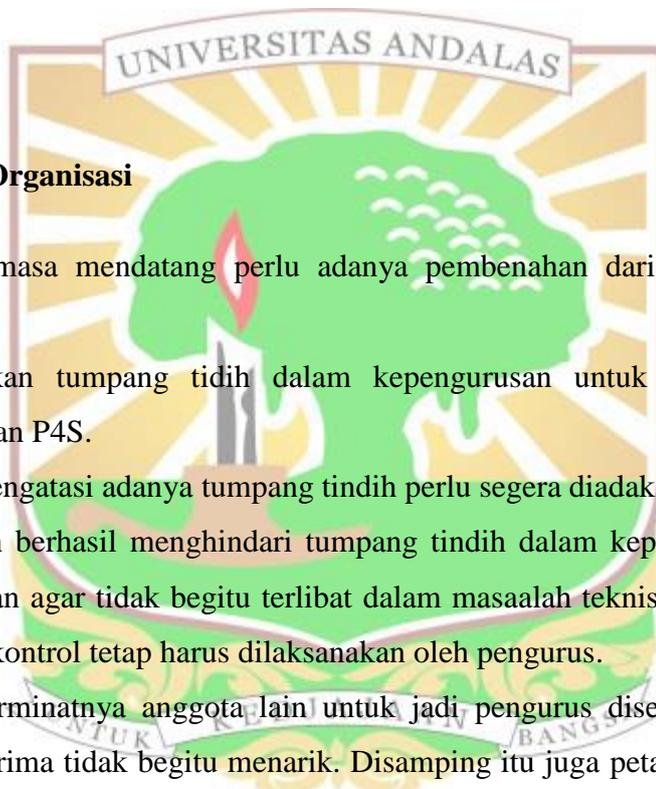
Selain itu STA juga memberikan dampak positif bagi petani dengan keterjaminan pemasaran hasil produksi mereka dengan harga hasil musyawarah STA dengan petani anggota. Disamping itu STA menerima hasil produksi petani walaupun dalam kuantitas yang sedikit, yang mana ini tidak bisa dilakukan bila petani menjual langsung pada pedagang

## **B. Saran**

### **1. Dari Segi Organisasi**

Untuk masa mendatang perlu adanya pembenahan dari segi organisasi antara lain :

1. Meniadakan tumpang tindih dalam kepengurusan untuk terhadap STA, LKMA dan P4S.
2. Untuk mengatasi adanya tumpang tindih perlu segera diadakan pengkaderan.
3. Jika telah berhasil menghindari tumpang tindih dalam kepengurusan harus diusahakan agar tidak begitu terlibat dalam masalah teknis, dengan catatan masalah kontrol tetap harus dilaksanakan oleh pengurus.
4. Tidak berminatnya anggota lain untuk jadi pengurus disebabkan imbalan yang diterima tidak begitu menarik. Disamping itu juga petani sebagai mitra STA ini pendidikannya paling tinggi tingkat SMA, sedangkan pengurus yang sekarang tamatan S1 dan minimal telah pernah duduk dibangku kuliah. Oleh sebab itu, perlu dibenahi sistem imbalan yang diterima oleh pengurus dan untuk pengkaderan perlu diadakan terlebih dahulu pelatihan atau kursus di bidang organisasi dan kepemimpinan. Hal ini mungkin bisa minta bantuan pada Pemerintah dengan bekerja dengan Perguruan Tinggi.



## 2. Dari Segi Pengembangan Agribisnis

Untuk mengatasi kekurangan pasokan yang disebabkan keterbatasan produksi akibat kekurangan lahan di kelurahan Baliak Mayang perlu diadakan terobosan baru yang dilakukan oleh pengurus STA. Untuk ini pihak pimpinan disarankan untuk tidak terlalu sibuk dengan kegiatan rutin sehingga mempunyai cukup waktu untuk mengadakan riset dan pengembangan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Yuliwati. 2013. Kajian Pemasaran Sayuran di Sub Terminal Agri bisnis (STA).
- Achmad Buchory, Herry & Djaslim Saladin. 2006. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank*. Linda Karya, Bandung.
- Akhmad, S. 2007. Membangun Gerakan Ekonomi Kolektif dalam Pertanian Berkelanjutan; Perlawanan Terhadap Liberalisasi dan Oligopoli Pasar Produk Pertanian. Tegalan Diterbitkan oleh BABAD. Purwokerto. Jawa Tengah.
- Badan Agribisnis, Departemen Pertanian. 2000. *Petunjuk Teknis Pengembangan Sub Terminal Agribisnis*. Jakarta.
- Bourgeois, R; F. Jesus; M. Roesch, N. Soeprapto, A. Renggana, dan A. Gouyon. 2003. Indonesia: Empowering Rural Producers Organization. Rural Development and Natural Resources East Asia and Pacific Region (EASRD).
- Branson, R E. dan Douglas G.N. 1983. *Introduction to Agricultural Marketing*, McGraw-Hill Book Company. New York, USA.
- Cemsed Fakultas Ekonomi UKSW dan Bank Indonesia. 2008. *Pengembangan Pasar Lelang Sub Terminal Agribisnis Soropadan Provinsi Jawa Tengah (tidak dipublikasi)*.
- Elizabeth, R dan Darwis, V. 2003. Karakteristik Petani Miskin dan Persepsinya Terhadap Program JPS di Propinsi Jawa Timur. SOCA. Bali.
- Ginting, M. 2002. *Strategi Komunikasi Bagi Penyuluh Pembangunan*, DEP SEP FP-USU Medan.
- Harian Bisnis Indonesia. 17 Agustus 2011, diakses pada tanggal 2 november 2011
- Irawan, B. 2003. *Membangun Agribisnis Hortikultura Terintegrasi dengan Basis Kawasan Pasar*. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 21 No. 1, Juli 2003. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Jamal, H. 2008. *Mengubah Orientasi Penyuluhan Pertanian*. Balitbangda Provinsi Jambi. Jambi Ekspres Online. Diakses tanggal 18 Februari 2008.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara: Jakarta.
- Kotler, P. & Keller, K.L. 2007. *Manajemen Pemasaran*, Ed12. Jilid 2. Penerbit PT Indeks: Jakarta.

- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta, Prenhallindo.
- Lema, N.M. and B.W. Kapange. 2006. *Farmers' organization and Agriculture Innovation in Tanzania*. Dalam: [www.kit.nl](http://www.kit.nl)
- Levis L.R. 1996. *komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Cipta Ditya Bakti, Bandung.
- Master sihotang. 2011. *Pertanian Penyumbang PDRB Terbesar Di Sumbar*, <http://www.bisnis-sumatra.com/index.php/2011/03/pertanian-peyumbang-pdrb-terbesar-di-sumbar/>, diakses pada tanggal 3 november 2011.
- Negara. S. L. 2000. *Tingkat Adopsi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, FISIP USU: Medan.
- Musanif, J. 2004. *Pasar Dalam Negeri, Internasional, BPP dan Terminal Agribisnis*. Sinar Tani, Edisi 26 Mei–1 Juni 2004 No.3049 Tahun XXXIV.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*.
- Sayaka, B, dkk. 2008. *Pengembangan Kelembagaan Partnership dalam Pemasaran Komoditas Pertanian. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian.
- Sesbany. 2008. *Penguatan Kelembagaan Petani untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani*. Dalam <http://www.info.stppmedan.ac.id/pdf/jurnalsesbany1.pdf>
- Soekartawi. 1993. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani*. <http://www.agribisnis.com>
- Situs Resmi Pemerintah Sumatera Barat <http://www.sumbarprov.go.id/> 2008.
- Setiajie, I. 2004. *Menjadikan Sub Terminal Agribisnis (STA) sebagai Kelembagaan Pemasaran di Sentra Produksi*. Sinar Tani Edisi 4-10 Februari 2004. No. 3033.
- Saptana; T. Pranadji; Syahyuti; dan Roosganda E. M. 2003. *Transformasi Kelembagaan untuk Mendukung Ekonomi Kerakyatan di Pedesaan*. Laporan Penelitian. PSE, Bogor.
- Scott, Richard W. 2008. *Institutions and Organizations: Ideas an Interest*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore: Sage Publication. Third Edition. Hal 266.
- | Sukmadinata, T. 2001. *Sistem Pengelolaan Terminal Agribisnis dan Sub Terminal Agribisnis Secara Terpadu untuk Memberikan Nilai Tambah Pelaku dan Produk Agribisnis*. Makalah Pada Apresiasi Manajemen Kelayakan Terminal Agribisnis, Sub Terminal Agribisnis, Pergudangan dan Distribusi, tanggal 14- 16 agustus 2001. Cisarua.

Syahyuti. 2010. Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar. *Majalah Forum Agro Ekonomi* Vol. 28 No.1 tahun 2010.

\_\_\_\_\_ 2012. Pengorganisasian Diri Petani Dalam Menjalankan Agribisnis Di Pedesaan: Studi Lembaga Dan Organisasi Petani Dalam Pengaruh Negara Dan Pasar. Disertasi Universitas Indonesia, Depok.

\_\_\_\_\_ Pengorganisasian Secara Personal Dan Gejala Individualisasi Organisasi Sebagai Karakter Utama Pengorganisasian Diri Petani Di Indonesia. *Majalah Forum Agro Ekonomi* Vol. 30 No.2 Desember 2012. ISSN: 0216-4361. Terakreditasi No: 444/AU2/P2MBI-LIPI/08/2012.

Suhardiyono. L. 1992. *Penyuluhan*. Erlangga, Jakarta.

Tanjung, D. 2001. *Metode Analisis Kelayakan Pembangunan TA/ STA. Bahan Pelatihan*. "Apresiasi Manajemen Analisis Kelayakan Terminal Agribisnis/ Sub Terminal Agribisnis, Distribusi dan Pergudangan". Cisarua tanggal 14-16 Agustus 2001.

Tambunan, A. 2001. *Kriteria Rancangan Terminal Agribisnis/Sub Terminal Agribisnis*. Makalah pada Apresiasi Manajemen Kelayakan Terminal Agribisnis, Sub Terminal Agribisnis, Pergudangan dan Distribusi, tanggal 14-16 agustus 2001. Cisarua.

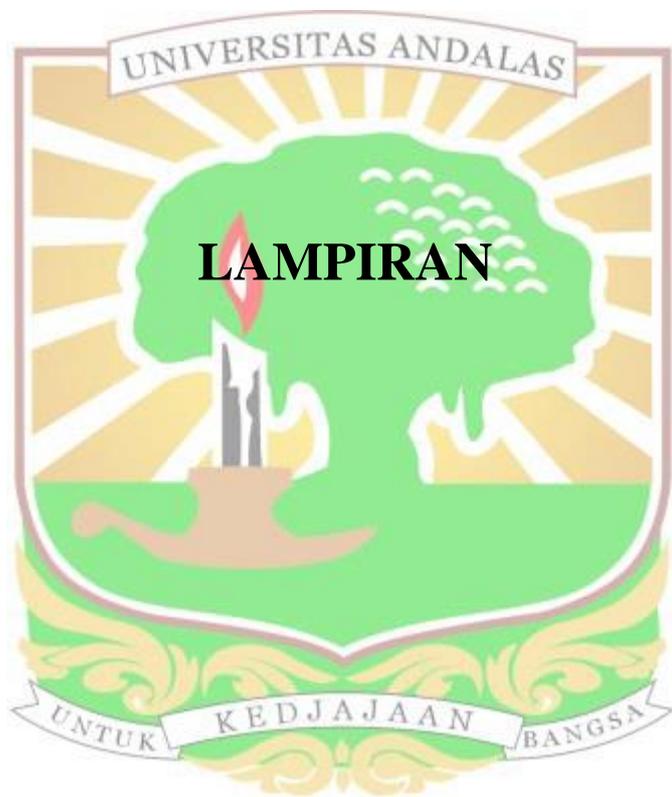
Van Den ban dan Hawkins. 2000. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius: Yogyakarta.

Wijayaratna, C. M. 1993. Impacts of the Institutional System on the Participants and on Irrigation Performance: A Note for Discussion. In Charles L. Abernethy (ed). *The Institutional Framework for Irrigation*. Proceedings of a Workshop Chiang Mai, Thailand. 1-5 November, 1993. German Foundation For International Development International Irrigation Management Institute Royal Irrigation Department Of Thailand.

Wilayah Jawa Tengah ditinjau dari struktur Perilaku Kinerja, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Yogi. 2003. Proses Penemuan Harga dan Keberlakuan Model Almon's pada Komoditas Sayuran di Kabupaten Bandung.

\_\_\_\_\_ 2008. Perbaikan Struktur Pasar Sebagai Alternatif Peningkatan Posisi Tawar Petani. UNWIN.



## LAMPIRAN

Lampiran : Matrik Data Penelitian

Komponen STA yang akan diteliti	Komponen STA yang akan diteliti	Bentuk Data	Sumber Data
Analisa Kelembagaan dan Perannya dalam pengembangan Agribisnis	1. Sejarah berdirinya		
	a. Siapa aktor utama pendiri	Bentukan pemerintah, atau memang berasal dari keinginan petani	Pengurus STA terkait
	b. Stakeholder terkait	Stakeholder yang mempengaruhi pengembangan STA	Pengurus STA terkait
	2. Struktur dan Manajemen Organisasi	Struktur dan Manajemen Organisasi	Pengurus STA terkait
	a. Kepemimpinan	Siapa yang memimpin, bagaimana cara memilih pemimpin, dan berapa lama jangka periode kepemimpinan.	Pengurus STA terkait
	b. Keanggotaan STA	Siapa yang menjadi mitra STA	Pengurus STA terkait
		Apa saja aturan-aturan yang berlaku yang harus dipenuhi untuk bermitra STA	Pengurus STA terkait
	3. Visi, Misi, dan Tujuan (secara tertulis)	Visi, Misi, dan Tujuan tertulis sesuai dengan kenyataan dilapangan yang memang berorientasi meningkatkan posisi tawar petani dan menunjang agribisnis	Pengurus STA terkait
	4. Peran STA dalam :		
	a. Meningkatkan efisiensi pemasaran	Meneliti saluran distribusi yang dilaksanakan oleh STA	Wawancara dengan pengurus STA
b. Pembinaan mutu dan pengemasan, penyediaan air bersih, es, gudang, dan coolroom	Meneliti ketersediaan fasilitas pembinaan mutu dan pengemasan, penyediaan air bersih, es, gudang, dan coolroom		
c. Sebagai wadah pengsinkronan permintaan pasar dan manajemen lahan, pola tanam,	Meneliti peran STA dalam pengsinkronan permintaan pasar dan manajemen lahan, pola tanam, permodalan serta peningkatan SDM pemasaran		

	<p>permodalan serta peningkatan SDM pemasaran</p> <p>5. Dampak positif yang diperoleh petani pengguna jasa STA</p> <p>6. Dampak positif yang diperoleh pedagang pengguna jasa STA</p>	<p>Keuntungan yang diperolehnya setelah menggunakan jasa STA dibidang, pemasaran, keuangan, pembinaan dan penyuluhan pra dan pasca panen</p> <p>Apakah pendapat pedagang terhadap keuntungan yang diperolehnya setelah menggunakan jasa STA</p>	<p>Petani pengguna jasa STA</p> <p>Pedagang pengguna jasa STA</p>
Posisi Tawar	<p>7. Hubungan petani dengan STA terutama dalam sistem penjualan, sistem pembayaran dan penetapan harga terhadap petani</p> <p>8. Hubungan STA dengan pedagang terutama didalam sistem penjualan, sistem pembayaran dan penetapan harga</p> <p>9. Hubungan antara petani (yang bukan mitra STA) dan pedagang, yaitu petani yang menjual langsung kepada pedagang, terutama didalam sistem penjualan, sistem pembayaran dan penetapan harga.</p> <p>10. Bagaimana perubahan struktur pasar yang terjadi dengan adanya STA.</p>	<p>Sistem penjualan dan penetapan harga</p> <p>Sistem penjualan dan penetapan harga</p> <p>Sistem penjualan dan penetapan harga</p> <p>Dengan meneliti perbandingan jumlah petani sebagai penjual dan jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya STA.</p>	<p>Petani mitra STA dan pengurus STA</p> <p>Pedagang yang membeli ke STA dan pengurus STA</p> <p>Petani (yang tidak mitra STA) dan pedagang</p> <p>Pengurus STA terkait, petani anggota, dan pedagang pengguna jasa</p>